ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA,*CURRENT RATIO*, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Oleh:
Rivana Eva Emeliana Sitorus
170810136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA,*CURRENT RATIO*, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Rivana Eva Emeliana Sitorus
170810136

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Rivana Eva Emeliana Sitorus
NPM	: 170810136
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, *CURRENT RATIO*, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Juli 2021

<u>Rivana Eva Emeliana Sitorus</u>
170810136

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, *CURRENT RATIO*, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Rivana Eva Emeliana Sitorus
170810136

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 23 Juli 2021

Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi pada laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi yang terdapat dalam kajian ini ada 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pengkajian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 10 perusahaan yang mencapai kriteria. Penelitian ini memakai program SPSS versi 25 dalam mengolah data. Hasil uji t adalah secara parsial, perputaran modal kerja dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F adalah perputaran modal kerja, *current ratio*, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,443 yang yang berarti persentase kontribusi variabel perputaran modal kerja, *current ratio dan* perputaran total aset sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% diterangkan berdasarkan faktor lainnya.

Kata Kunci*:* *Current Ratio* , Perputaran Modal Kerja, , Perputaran Total Aset dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital turnover, current ratio, and total asset turnover on the profitability of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. The data analysis method used is quantitative data analysis with technical analysis. multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained by the documentation method on the financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The total population in this study is 19 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This study uses a sampling technique with purposive sampling method so that there are 12 companies that meet the criteria. This research uses SPSS version 25 program in processing the data. The results of the t test are partially, working capital turnover and current ratio have a significant effect on company profitability. While the total asset turnover partially does not have a significant effect on the company's profitability. The results of the F test are that working capital turnover, current ratio, and total asset turnover simultaneously have a significant effect on company profitability. The results of the coefficient of determination test are 0.443, which means the percentage contribution of the variable working capital turnover, current ratio and total asset turnover is 44.3% while the remaining 55.7% is explained by other factors.

Keywords: *Capital Turnover, Current Ratio, Profitability and Total Asset Turnover*

KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si., selaku Ketua Program Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Handra Tipa, S.Pdl.,M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi
6. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
7. Ibu Indra Novita selaku P.H. kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau.
8. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
9. Kedua Orangtua tercinta Bapak Arinson Sitorus dan Ibu Sinur Sihombing serta kakak tercinta Radot Alexander Sitorus atas arahan dan semangat, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
10. Seluruh kerabat karib yang telah mendukung penulis serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan berkatNya, Amin.

Batam, 23 Juli 2021

Rivana Eva Emeliana Sitorus

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ii
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1. Teori Dasar Penelitian 15
2.1.1. Rasio Profitabilitas 15
2.1.2. Perputaran Modal Kerja 20
2.1.3. Current Ratio 24
2.2. Penelitian Terdahulu 28
2.3 Kerangka Berpikir 30
2.4. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Desain Penelitian 33
3.2 Operasional Variabel 36
3.2.1. Variabel Dependen 36
3.2.2. Variabel Independen 37
3.3 Populasi dan Sampel 39
3.3.1. Populasi 39
3.3.2. Sampel 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data 41
3.4.1 Jenis dan Sumber Data 41
3.5 Metode Analisis Data 41
3.5.1. Analisis Deskriptif 42
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 42
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda 44
3.5.4 Uji Hipotesis 45
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 47

3.6.1 Lokasi Penelitian 47
3.6.2 Jadwal Penelitian 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1. Hasil Penelitian 49
4.1.1. Analisis Deskriptif 49
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 51
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda 55
4.2. Pembahasan 60
4.2.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas 60
4.2.2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas 61
4.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas 62
4.2.4 . Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas 63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 64
5.1. Simpulan 64
5.2. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....34
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....51
Gambar 4. 2 *Uji Normal P-Plot* 52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Empiris Berbagai Perusahaan Sektor Minuman dan Makanan Tahun 2017-2020 9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel..... 38
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman..... 39
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian..... 41
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif 49
Tabel 4. 2 Hasil Uji One Sample Kolomogrov Smirnov 52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas..... 53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson 55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 55
Tabel 4. 6 Hajil Uji Parsial (t) 57
Tabel 4. 7 Hasil Uji F 59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Determinasi..... 60

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 Return on Assets 19
Rumus 2. 2 Perputaran Modal Kerja 24
Rumus 2. 3 Current Ratio 26
Rumus 2. 4 Perputaran Total Aset 28
Rumus 3. 1 Return on Assets 36
Rumus 3. 2 Perputaran Modal Kerja 37
Rumus 3. 3 Current Ratio 37
Rumus 3. 4 Perputaran Total Asset 38
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menyebabkan dunia bertumbuh pesat yang disertai dengan teknologi berdampak pada perkembangan ekonomi saat ini yang mengarah pada integrasi ekonomi global. Akibatnya, kebijakan negara lain bukan menjadi satu-satunya hal yang berpengaruh pada ekonomi sebuah negara, tetapi juga Indonesia, dimana situasi perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh situasi dunia sehingga menimbulkan persaingan yang ketat di kalangan dunia usaha.

Meningkatnya ketidakpastian ekonomi global menjadi faktor penyebab ketidakstabilan pasar saham saat ini. Akibatnya, perusahaan di beberapa negara menahan diri untuk melaksanakan IPO (*Initial Public Offerings*). Di Indonesia juga, menurut BEI, banyak perusahaan yang menunda atau menarik diri dari IPO karena ketidakstabilan pasar modal. Bahkan, Tito Sulistio selaku Presiden Direktur BEI menyatakan penundaan pelaksanaan IPO berarti perusahaan tidak akan berkembang. Untuk itu diperlukan pengendalian beberapa faktor untuk mengaktifkan dan memperkuat stabilitas kondisi saham, antara lain adanya populasi yang sangat besar di sebuah negara yang efeknya pada peningkatan jumlah investor lokal yang merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat ketahanan terhadap volatilitas aliran uang. Selain itu di Indonesia, dengan potensi investor lokal yang melimpah, Indonesia dapat lebih siap dalam hal permodalan untuk berbagai tantangan pasar.

Namun, jumlah investor domestik yang mencapai 628.491 pada tahun 2017 dinilai sangat kecil apalagi melihat besarnya penduduk Indonesia dengan jumlah 240 juta orang. Padahal, jumlah investor domestik perlu ditambah agar pasar modal tidak kolaps saat terjadi capital reversal besar-besaran dari investor asing. Oleh karena itu, pasar modal di Indonesia harus memperhatikan faktor-faktor untuk meningkatkan dan menarik jumlah investor domestik agar rasio investor lokal di Indonesia lebih tinggi.

Indonesia saat ini memiliki pasar modal dengan nama *Indonesian Stock Exchange* atau BEI. BEI ialah lembaga dengan posisi penting sebagai sarana bagi masyarakat umum yang menjadi investor untuk melakukan investasi, dimana investasi itu sendiri merupakan suatu bentuk penanaman modal. Sedangkan bagi emiten (atau perusahaan yang melakukan penawaran umum), BEI berperan dalam membantu menambah modal untuk kegiatan operasional dengan cara go public. Go public sendiri diartikan sebagai kegiatan emiten dalam menawarkan pada masyarakat umum atau publik sebuah saham atau efek lainnya, menurut ketentuan pada Undang-Undang Pasar Modal serta aturan pelaksanaan.

BEI berperan sebagai marketplace untuk membantu masyarakat dan perusahaan untuk menjual atau membeli aneka instrumen keuangan jangka panjang, entah itu berupa ekuitas atau dalam wujud uang. Instrumen perdagangan dalam pasar modal dapat berupa banyak hal, antara lain saham, waran, obligasi, obligasi konversi, hak dan derivatif, termasuk opsi put atau call. Berbagai instrumen tersebut dapat dipilih oleh masyarakat (sebagai investor) yang ingin berinvestasi sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Oleh karena itu, investor

akan diberikan banyak pilihan investasi dan harus mengambil keputusan strategis yang penting agar tidak terjadi kerugian investasi.

Investor sebelum menerapkan strategi investasi pada suatu perusahaan, terlebih dahulu perlu menyimpulkan dan menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan perusahaan. Banyaknya perusahaan yang dapat dipilih mengharuskan investor untuk dapat menentukan dengan tepat saham atau surat berharga perusahaan yang ingin dibeli dan waktu terbaik guna melaksanakan transaksi jual atau beli guna mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, investor dapat melakukan analisis sekuritas dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan dasar atau fundamental.

Analisis fundamental ialah pendekatan yang dilakukan guna menganalisa dan memilih saham yang didasarkan atas pola berpikir tingkah laku harga saham perubahan pada variasi tingkah laku variable dasar kinerja perusahaan tentukan. Atau dengan kata lain, analisis fundamental memusatkan perhatian analisis pada faktor internal perusahaan (yang meliputi struktur modal perusahaan, pertumbuhan laba/rugi, dividen yang dibagikan, serta kesehatan perusahaan yang bisa dilihat dengan melihat pada laporan keuangan perusahaan emiten) maupun faktor eksternal perusahaan (yang meliputi kebijakan pemerintahan, kondisi ekonomi, sentiment pasar, dan lainnya). Termasuk dalam analisis ini, investor akan mempertimbangkan kinerja perusahaan untuk mengetahui tingkat nilai usaha perusahaan yang bersangkutan.

Ketertarikan untuk melakukan investasi akan muncul dengan nilai bisnis perusahaan yang tinggi, yang kemudian berdampak ke naiknya harga saham.

Sementara itu, adanya kabar buruk tentang kinerja perusahaan juga dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya guna melihat baik buruknya kondisi kinerja perusahaan dan apa implikasinya terhadap tingkat nilai perusahaan, investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang menjadi analisis yang umum dipakai sebab memiliki metode tercepat guna menilai kinerja sebuah perusahaan (Husnan, 2001).

Rasio keuangan adalah angka-angka dari perhitungan tertentu yang menggambarkan relasi berbagai unsur yang ada pada laporan keuangan. Rasio keuangan bisa menggambarkan atau menunjukkan analis tentang mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan tertentu ketika angka ini dibandingdengan rasio perbandingan yang dipakai menjadi standar (Munawir, 2001). Rasio keuangan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain rasio profitabilitas yang menjelaskan dan merangkum kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal sendiri (Maith, 2013).

Profitabilitas merujuk pada identifikasi terkait kapabilitas perusahaan guna memperoleh profit melalui seluruh kemampuan maupun *resource* perusahaan yakni kegiatan penjualan, kas, *capital*, tenaga kerja, anak perusahaan atau cabang, dan lainnya. Sehingga profitabilitas menjadi acuan atau tolok ukur atas keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Tingkat profitabilitas juga menjadi ukuran bagi perusahaan untuk melunasi hutangnya, dimana hal ini menjadi acuan penting bagi investor karena investor tentunya mengharapkan investasinya terbayar. Tidak hanya hal tersebut perusahaan juga mengutamakan profitabilitas sebab ketidakmampuan *company*

dalam membayar hutang juga dapat menyebabkan perusahaan tersebut delisting. Sebab itulah, perusahaan akan selalu bersaing guna melakukan peningkatan profitabilitasnya untuk menjaga keberlanjutan dan memperoleh pembiayaan, termasuk bagi perusahaan di sektor pangan.

Perusahaan di industri pangan atau minuman dan makanan memiliki saham yang cenderung tak terdampak oleh bergeraknya kondisi makro ekonomi dan bisnis serta *company* di sektor ini dapat membagi keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini juga banyak diminati karena cenderung bertahan dan tidak begitu terpengaruh oleh gejolak dan krisis global sehingga menjadikannya industri dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam industri ini memiliki produk yang akan selalu dibutuhkan masyarakat. Namun, perusahaan di sektor ini juga harus memahami bahwa perkembangan industri makanan dan minuman saat ini sangat pesat, yang berimplikasi pada ketatnya persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut.

Subsektor industri makanan dan minuman memiliki berbagai macam usaha yang terbagi menjadi perusahaan dengan ukuran yang berbeda dan produk yang dihasilkan. Meningkatnya aktivitas industri makanan dan minuman juga menjadi alasan semakin banyaknya pilihan investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, berdasarkan data GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia), dijelaskan bahwa daya saing saat ini semakin memburuk dan beberapa aspek, seiring dengan perkembangan, menjadi kendala bagi *industry* makanan dan minuman. integrasi ekonomi Indonesia dengan ekonomi dunia.

Perusahaan di sektor pangan tak hanya bersaing dengan perusahaan domestik tetapi juga persaingan bisnis dengan perusahaan internasional. Selain itu, saat ini belum ada sinergi antara aturan pajak dan retaliasi dalam mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman. Selain itu, aksesi Indonesia ke Free Trade Agreement (FTA) merupakan bentuk aksesi Indonesia ke dalam bagian integral dari ekonomi regional dan global melalui perjanjian bilateral dan multilateral, dimana barang siap pakai di sektor pangan yang berasal di negara mitra yang patuh kepada tarif bea masuk 0% sampai 5%. Sehingga perusahaan harus mampu bertahan atau bahkan mengungguli agar tidak bangkrut di saat krisis atau menerima persaingan dan modal yang semakin ketat dari investor, termasuk dari segi kinerja keuangan. Jadi, penting bagi bisnis untuk mengetahui bahwa ada kalanya profitabilitas dapat menurun karena berbagai faktor, termasuk perputaran modal kerja.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam menggunakan aset, termasuk memproduktifkan dan mengefisiensikan modal kerja. Sehingga *working capital turnover* juga dianggap sebagai skala perbandingan ketika mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan. Semakin cepat *working capital* berputar sehingga kebutuhan akan *working capital* juga cenderung tinggi. Serupa itu, perlambatan *working capital turnover* di perusahaan akan menyebabkan kebutuhan modal kerja juga semakin rendah. Selain itu, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja juga dapat menjadi indikasi kemungkinan peningkatan laba yang lebih tinggi.

Pembuktian perihal profitabilitas yang terdampak dari *working capital turnover* telah dibuktikan pada berbagai penelitian terdahulu. Seperti pada salah satu riset dari Lutfia (2016), mengemukakan yakni profitabilitas di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh perputaran modal kerja. Riset yang sama dari Haedar (2019), menyatakan bahwa PT Waskita Karya, Tbk memiliki profitabilitas yang terdampak dari *working capital turnover* pada periode 2013 hingga 2017 meski tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan yakni apabila tingginya tingkat *working capital turnover* maka dapat menyebabkan tingginya laba yang didapat oleh *company*.

Terpenuhinya kewajiban jangka pendek juga menjadi faktor penentu kemampuan profitabilitas perusahaan. Asumsi ini dapat dibenarkan jika terdapat *current ratio*, yakni seluruh aktiva lancar diubah menjadi kas. Aset lancar yang semakin meningkat daripada kewajiban lancar menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menutupi kewajiban lancarnya. Di sisi lain, rasio aliran yang rendah dapat dianggap sebagai indikasi masalah likuidasi. Namun jika tingginya rasio lancar dapat terindikasi sebagai dana yang tidak aktif, sehingga sangat tidak baik, karena pada akhirnya dapat menurunkan kapasitas laba perusahaan.

Semakin tinggi rasio lancar pada perusahaan, maka perusahaan dapat memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Fakta tersebut menggambarkan bahwa pada aktiva lancar perusahaan telah ditempatkan dana yang besar. Menempatkan terlalu banyak dana pada aset menyebabkan 2 efek yang berlawanan. Pada sisi pertama perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik. Sedangkan pada sisi lainnnya perusahaan tidak dapat

kesempatan guna memperoleh profit yang lebih tinggi sebab sumber daya yang dapat dialokasikan guna kegiatan investasi dan operasi justru disisihkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya profitabilitas perusahaan.

Pembuktian dampak *current ratio* kepada kenaikan atau penurunan profitabilitas telah dikaji diberbagai riset terdahulu. Salah satu penelitian tersebut dari Hantono (2015), mengungkapkan yakni profitabilitas di perusahaan manufaktur bergerak di sektor logam serta sejenis di BEI 2009 sampai 2013 dapat terpengaruh oleh *current ratio* dengan hubungan kuat dan negatif. Penelitian lain yang serupa dari Indriyani dkk. (2017) yang menerangkan yakni` pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Pangkalbalam di kurun waktu 2011 sampai 2016 menunjukan *return on asset* terpengaruh secara parsial dari *current ratio* secara signifikan serta negatif. Sehingga disimpulkan yakni *current ratio* mempunyai dampak signifikan dan negatif kepada profitabilitas.

Faktor lain perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi penyebab kenaikan dan penurunan profitabilitas adalah perputaran total asset. Perputaran total asset atau yang disebut sebagai *total asset turnover* yang mengambarkan terkait tingkat penggunakan asset perusahaan untuk berbagai kegiatan, atau dengan kata lain menggambarkan yakni pada kurun waktu setahun seberapa banyak *operating asset* berputar. Atau bisa dikatakan bahwa perputaran total asset menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu untuk mengelola semua asset atau investasi dalam menghasilkan. Semakin tingginya perputaran total asset menunjukkan semakin efisiennya perusahaan pada pengelolaan seluruh aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Sehingga pengelolaan asset yang dilakukan dengan efisien dan efektif bisa memberi dukungan aktivitas penjualan dan terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan. Berbagai penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara perputaran total asset dengan profitabilitas telah banyak ditelaah. Riset dari Tarmizi dan Kurniawati (2017) merupakan salah satunya yang menyebutkan jika perputaran total asset punya signifikansi pengaruh dan positif kepada profitabilitas terukur dengan *return on assets* di perusahaan manufaktur bidang otomotif di BEI pada periode 2013 hingga 2015. Penelitian serupa juga dari Indriyani dkk. (2017) menyatakan yakni perputaran total asset secara parsial maupun secara bersama dengan *current ratio* mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas di PT Pelabuhan Indonesia II cabang Pangkalbalam. Maka bisa ditarik kesimpulan yakni perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas, di mana semakin tingginya perputaran total asset dapat menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas.

Tabel 1. 1 Data Empiris Berbagai Perusahaan Sektor Minuman dan Makanan Tahun 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA)	Tahun
1.	MYOR	0,10934401	2017
		0,100071831	2018
		0,107123275	2019
		0,106088659	2020
2.	ROTI	0,029687868	2017
		0,028943315	2018
		0,05051566	2019
		0,037871512	2020
3.	SKLT	0,036101344	2017
		0,042759801	2018
		0,056829843	2019
		0,054945442	2020

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2021)

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan secara jelas dan juga diikuti beberapa penelitian pendukung, maka peneliti menulis judul **"ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, *CURRENT RATIO,* DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI".**

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti menelaah adanya sebuah masalah yakni:

1. Penggunaan dana yang tidak efisien diakibatkan karena modal kerja terlalu besar dari kebutuhan nyata. Sebaliknya apabila modal kerja terlalu kecil juga maka jalannya oeprasi perushaan dapat terganggu. Oleh karena itu besarnya profitabilitas perusahaan tergantung dari penggunaan modal kerja yang efisiensi dan efektifitas.
2. Terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan di sub sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI.
3. Terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan di sub sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dilaksanakan, maka penulis perlu melakukan pembatasan maalah untuk menghindari pembahasan yang meluas pada studi ini yaitu:

1. Objek dari pengkajian ini yakni perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minumam yang terdata di BEI.
2. Tingkat Profitabilitas yang pengukurannya memakai *Return On Assets* (ROA).
3. Rentang waktu data penelitian yakni dari periode 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti tulis didasarkan oleh identifikasi masalah di atas yakni:

1. Apakah Perputaran Modal kerja berpengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020?
3. Apakah perputaran total asset berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020?
4. Apakah perputaran total asset, *current ratio*, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan kepada profitabilitas secara bersama-sama di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis mencantumkan sebuah tujuan studi ini yaitu:

1. Guna menganalisis profitabilitas yang terpengaruh dari perputaran modal kerja di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI kurun waktu 2017 hingga 2020.
2. Untuk menganalisis profitabilitas yang terpengaruh dari *current ratio* di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI kurun waktu 2017 hingga 2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara perputaran total asset kepada profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI kurun waktu 2017 hingga 2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara perputaran total asset, *current ratio,* dan perputaran modal kerja kepada profitabilitas secara bersama-sama di perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI kurun waktu 2017 hingga 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam kajian disini penulis berharap berguna bagi beberapa hal yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Studi ini mempunyai sejumlah manfaat teoritis yakni:

1. Bagi Mahasiswa

   Referensi bagi sebuah studi terkait perihal analisis profitabilitas yang terpengaruh dari perputaran total asset, *current ratio,* dan perputaran modal

kerja di sebuah perusahaan dan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi riset berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

   Digunakan agar lebih mengetahui mengenai profitabilitas, laporan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi Peneliti

   Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan mengenai analisis profitabilitas yang terpengaruh dari perputaran total asset, *current ratio*, dan perputaran modal kerja pada perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Studi ini memiliki beberapa manfaat praktis yakni:

1. Perusahaan

   Sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan agar dapat mengetahui profitabilitas yang terpengaruh dari perputaran total asset, *current ratio*, dan perputaran modal kerja di perusahaan dalam rangka menggapai tujuan perusahaan.

2. Seorang Investor

   Rekomendasi bagi seorang investor guna menentukan keputusan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai panduan untuk penelitian berikutnya khususnya bagi mahasiswa UPB dalam melaksanakan penelitian ketika menggunakan variabel yang sama dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Rasio Profitabilitas

2.1.1.1. Konsep Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu melaksanakan kegiatan operasional disertai dengan tujuan guna mendapatkan laba, di mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba secara umum diartikan sebagai profitabilitas. Munawir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merujuk pada penyebutan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit selama kurun waktu tertentu, berdasarkan tolak ukur pencapaian serta kapabilitas perusahaan ketika dapat memanfaatkan aktiva secara produktif dan efisien. Sehingga pada dasarnya profitabilitas atau yang disebut juga sebagai rentabilitas bisa terindentifikasi melalui perbandingan antara modal perusahaan tersebut atau total aktiva dengan perolehan laba pada kurun waktu tertentu (Munawir, 2014).

Pendapat lain terkait pengertian profitabilitas juga diungkapkan oleh Sartono (2012) bahwa profitabilitas menyangkut tentang kapabilitas perusahaan mendapatkan laba kaitannya seperti total aktiva, modal serta penjualan. Sehingga ketika sudah mengetahui profitabilitas suatu perusahaan, seorang investor juga bisa mengetahui jumlah keuntungan berbentuk deviden yang akan ia dapat. Terlebih lagi, profitabilitas mencerminkan keuntungan atas investasi keuangan.

Lebih lanjut lagi juga dijelaskan oleh Hanafi dan Halim (2012) bahwa rasio profitabilitas merujuk pada pengukuran kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit dari penjualan, asset, maupun modal saham yang tertentu. Pendapat serupa diungkapkan oleh Kasmir (2015) yang menyatakan yakni rasio penilaian kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan profit pada kurun waktu tertentu serta menggambarkan tingkatan efektifitas manajemen perusahaan dengan membandingkan antara profit yang diperoleh dari pendapatan investasi atau dari penjualan, hal tersebut disebut sebagai rasio profitabilitas.

Hasil riset yang telah dipaparkan memberikan memicu sebuah kesimpulan kepada rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran kapabilitas *company* untuk memperoleh profit pada waktu tertentu dengan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan instrumen penting bagi perusahaan untuk menilai terkait sudah efisien atau belumnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan atau usaha dapat dikatakan efisien ketika didapatkannya laba dari pemanfaatan aktiva atau modal yang dimiliki (Syamsuddin, 2000).

2.1.1.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Seperti dijelaskan sebelumnya, rasio profitabilitas dipergunakan oleh berbagai pihak sebagai instrumen untuk mencari tahu kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba, termasuk bagi investor yang ingin mengetahui tingkat pengembalian investasinya. Profitabilitas pada dasarnya digunakan sebagai tolok ukur penentuan alternatif pembiayaan, meski demikian teknik penilaian profitabilitas suatu perusahaan cukup beragam tergantung pada sumber perolehan

laba yang akan dibandingkan. Sartono (2012) menyebutkan bahwa dalam pengukuran profitabilitas, perusahaan atau pihak berkepentingan lainnya dapat menggunakan salah satu atau beberapa jenis rasio profitabilitas untuk mengetahui kapabilitas perusahaan guna menghasilkan laba. Sehingga tidak mengherankan jika terdapat perusahaan yang memiliki perbedaan dalam menentukan suatu alternatif dalam perhitungan profitabilitas. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang diungkap oleh Sartono (2012) ialah berikut ini:

1. *Gross Profit Margin* (GPM), ialah rasio penilaian kapabilitas perusahaan guna menghasilkan profit melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan setiap terjualnya barang perusahaan dapat diperoleh keuntungan kotor yang besar. Tinggi atau rendahnya GPM lebih banyak terpengaruh dari hpp (harga pokok penjualan). Jika hpp mengalami peningkatan, GPM mengalami penurunan. Sedangkan apabila hpp sedang terjadi penurunan, maka GPM akan mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio tersebut melakukan penilaian efisiensi mengontrol biaya produksi atau harga pokoknya, hal tersebut menjadi indikasi kapabilitas perusahaan dalam efisiensi produksi.
2. *Net Profit Margin* (NPM), yang diperuntukan bagi menilai tingkat profit bersih yang didapat dari penjualan setelah dipotong pajak. Pada rasio tersebut pada penjualan yang dilakukan perusahaan diketahui tingkat profit bersih yang diperoleh. Perhitungan pada rasio tersebut dilakukan perbandingan antara penjualan dengan profit setelah dipotong bunga dan pajak.

3. *Return on Assets* (ROA) memberi gambaran kapabilitas perusahaan dalam mendapat profit dari aktiva terpakai. Menggunakan rasio tersebut, maka didapatkan tingkat efisiensi perusahaan mengatur dan memberdayakan aktiva guna berbagai aktivitas operasional.
4. *Return on Equity* (ROE), yang menilai kapabilitas perusahaan dari hasil profit yang ada bagi pemegang saham perusahaan. Sehingga pada rasio ini diketahui seberapa besar tingkat pengembalian modal perusahaan dari pemilik. Tinggi dan rendahnya rasio tersebut terpengaruh dari besar dan kecilnya kewajiban perusahaan, yang mana semakin besarnya utang perusahaan juga menyebabkan semakin tingginya rasio *return on equity.*

Keseluruhan rasio yang telah disebutkan pada dasarnya memiliki inti yang sama, di mana rasio profitabilitas akan menggambarkan tingkat baik dan tidaknya pengelolaan yang dilakukan perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas menunjukkan semakin baiknya efektifitas pengelolaan perusahaan, serta kemakmuran dan perolehan pemilik perusahaan akan meningkat juga. Dari berbagai rasio yang ada, untuk mengetahui profitabilitas penulis dalam studi ini berfokus di penggunaan *Return on Assets*.

2.1.1.3. *Return on Assets (ROA)*

Keseluruhan ROA yakni jenis rasio profitabilitas yang paling banyak dimanfaatkan karena bisa menggambarkan atau menjadi penunjuk kesuksesan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan. ROA dapat digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit masa lampau guna

diproyeksikan pada saat mendatang. *Assets* merupakan seluruh kekayaan perusahaan didapatkan dari investasi sendiri atau investasi asing, hal ini menjadi modal kemudian masuk kedalam aktiva perusahaan yang bisa dipergunakan untuk menunjang keberlangsungan perusahaan.

ROA dalam riset dari Riyanto (2001) diistilahkan *Rate of Return on Investment* (ROI) yang merupakan seluruh aktiva berupaya memperoleh keuntungan neto (setelah pajak) dari kapabilitas modal yang terinvestasikan. Lebih lanjut lagi, Brigham dan Houston (2001) juga menjelaskan bahwa pengembalian ROA bisa dinilai melalui memperbandingkan antara aktiva dengan profit bersih tersedia bagi pemegang saham umum. Membesarnya ROA yang ternilai disebuah perusahaan, dapat menjadi indikasi lebih baiknya kinerja perusahaan dari segi pengelolaan asset karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.

Adapun perhitungan ROA dalam penelitian ini mengacu pada rumus perhitungan ROA menurut Sartono (2012) yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Rumus 2. 1 Return on Assets

2.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan pernyataan Munawir (2007), besarnya *Return on Assets* (ROA) secara umum terpengaruh dari 2 faktor penting meliputi:

1. Tingkat perputaran aktiva yang diperuntukan bagi operasional (*Turnover operating assets*)

2. Selisih Profit, yang merupakan tinggi atau rendahnya keuntungan operasional yang tertuang dalam wujud jumlah penjualan bersih serta persentase. Profit margin atau selisih laba menilai tingkat profit yang diperoleh perusahaan dikaitkan sama penjualannya.

Selain itu, Kasmir (2015) juga menyebutkan bahwa terdapat bermacam faktor yang memberikan dampak tingkat profitabilitas yakni:

1. Total Aktiva
2. Total Biaya
3. Aktiva Tetap
4. Margin Laba Bersih
5. Aktiva Lancar
6. Laba Bersih
7. Perputaran Total Aktiva
8. Penjualan

2.1.2. Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1. Konsep Modal Kerja

Modal kerja seperti yang diungkapkan oleh Sundjaja dan Barlian (2003) diartikan jadi aktiva lancar merupakan investasi perusahaa yang harus diputar yang tingkatannya tidak lebih dari satu periode atau jangka waktu setahun. Pendapat lainnya terkait modal kerja diungkapkan oleh Kasmir (2015) bahwa modal kerja memiliki definisi sebagai investasi yag perusahaan tanam pada aktiva lancar yang mencakup kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva

lancar lain. Pendapat ini serupa dengan pernyataan Sawir (2005) bahwa modal kerja merupakan total aktiva lancar yang di sebuah perusahaan, bisa juga dikatakan sebagai dana yang harus selalu ada guna membayar operasional perusahaan.

Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan jika modal kerja ialah keseluruhan pendanaan bagi aktivitas harian perusahaan guna menjamin jalannya perusahaannya, serta menjadi inventasi jangka pendek perusahaan. Selain itu, modal kerja menurut Riyanto (2001) juga dapat dideskripsikan dalam aneka konsep yakni:

1. Konsep Kuantitatif

   Pada konsep ini, penyebutan modal kerja didasarkan pada kuantitas dari seluruh modal yang diperlukan guna memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan untuk membiayai kegiatan atau kegiatan operasional rutinnya, serta memberi gambaran mengenai jumlah dana yang ada bagi operasional jangka pendek perusahaan. Sehingga semua aktiva lancar ialah modal kerja pada konsep ini. *Gross working capital* ialah sebutan lain bagi modal kerja bruto pada konsep ini, dimana berdasarkan konsep ini keberlangsungan operasional di masa depan tidak dijamin oleh modal kerja. Likuiditas perusahaan juga tidak dicerminkan oleh modal kerja pada konsep ini.

2. Konsep Kualitatif

   Konsep ini memandang penyebutan modal kerja dipengaruhi oleh besaran hutang lancar yang perusahaan hrus bayar. Dengan kata lain, perusahaan harus menyediakan beberapa aktiva lancar guna tuntasnya kewajiban

finansial, sehingga sebagian dari aktiva lancar ini tak bisa dipakai guna aktivtas operasional perusahaan guna menjaga likuiditas. Sebabnya, modal kerja dalam konsep ini ialah bagian aktiva lancar yang bisa dipakai untuk membiayai aktivitas perusahaan tanpa likuiditas terganggu, atau dengan kata lain yang menjadi kelebihan aktiva lancar atas utang lancar. *Net working capital* menjadi sebutan lain modal kerja pada konsep ini. Kualitatif menjasi sifat modal kerja pada konsep ini sebab menggambarkan hutang lancar yang lebih kecil dibanding aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

   Pada konsep ini, penyebutan modal kerja didasarkan pada kegunaan dana untuk mendapatkan pemasuk. Segala dana yang perusahaan pakai tujuannya guna memperoleh pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Namun semua dana tidak bisa dipakai guna memperoleh penghasilan pada periode terkait (*current income*). Terdapat beberapa dana yang dialokasikan guna mendapatkan pemasukan pada periode berikutnya (*future income*).

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya akan selalu membutuhkan modal kerja sebagai pembelanjaan, seperti pembelian peralatan, perlengkapan, bahan baku produksi, biaya gaji pegawai, dan lain sebagainya, yang mana modal tersebut harapannya akan kembali lagi ke perusahaan lewar mekanisme penjualan hasil produksi (Sawir, 2005). Dana yang mejadi pendapat perusahaan itu lalu lantas dipakai guna membiayai kegiatan operasional berikutnya. Begitulah dana dalam modal kerja pada suatu perusahaan mengalami siklus perputaran ketika operasi perusahaan masih berjalan. Pentingnya modal

kerja bagi perusahaan juga diungkapkan oleh Sartono (2010) yang menyebutkan jika *working capital* unsur penting dari sekian unsur lain bagi perusahaan, yang mana jika modal kerja tidak ada maka kebutuhan perusahaan guna beroperasi tidk akan bisa terpenuhi.

2.1.2.2. Konsep Perputaran Modal Kerja

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa modal kerja akan terus mengalami perputaran pada sebuah system operasi perusahaan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sartono (2001) bahwa modal kerja akan terus berada pada kondisi berjalan atau mengalami perputaran pada perusahaan, asal kegiatan usaha masih terus dijalankan. Lamanya masa modal kerja berputar tergantung pada sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, yang mana cepat dan lambatnya perputaran modal kerja juga menjadi penentu tinggi atau rendahnya kebutuhan akan modal kerja.

Menurut Sartono (2001), masa berputarnya modal kerja dimulai sejak kas dialokasikan menjadi komponen modal kerja hingga jadi kas kembali. Cepatnya perputaran modal kerja ditunjukkan dengan pendeknya periode alokasi kas hingga menjadi menjadi kas lagi. Sedangkan lambat atau cepatnya masa perputaran modal kerja akan bergantung pada lamanya masa berputarnya setiap komponen modal kerja itu misalnya, seperti barang dagangan akan mengalami perputaran yang lebih pendek dibanding barang yang melewati proses produksi. Dengan demikian, guna mengetahui efisiensi modal kerja, maka rasio yang melakukan

pengukuran antara penjualan keseluruhan dengan modal kerja rata-rata atau *working capital turnover* atau perputaran modal kerja bisa dipakai.

Berdasarkan pendapat Munawir (2001) *working capital turnover* menjelaskan terkait relasi modal kerja dengan penjualan yang perusahaan bisa dapat per rupiah modal kerja. Dengan kata lain, perputaran modal kerja menilai tingkat efektifitas pengelolaan aktiva lancar dalam mendapatkan penjualan. Rendahnya perputaran modal kerja menjadi indikasi modal kerja berlebih yang menyebabkan perputaran persediaan yang rendah, saldo kas yang begitu besar, dan piutang.

Adapun perhitungan perputaran modal kerja seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2001) bisa dinyatakan dengan:

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - hutang\ lancar}$$

Rumus 2. 2 Perputaran Modal Kerja

2.1.3. Current Ratio

2.1.3.1. Konsep Likuiditas

Likuiditas ialah masalah yang berkaitan erat dengan kondisi perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban finansial perusahaan. Selain itu likuiditas perusahaan menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan aneka kewajiban finansial jangka pendek sesuai tenggat. Aktiva lancar yang dengan mudah dirubah jadi kas, yang meliputi persediaan, surat berharga, serta kas menjadi ukuran rendah atau tingginya likuiditas. Likuiditas dianggap sangat

krusial bagi suatu perusahaan karena likuiditas berhubungan dengan mengubah aset menjadi kas.

Pengertian terkait rasio likuiditas diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2001) yang menjabarkan perihal relasi antara kewajiban lancar dengan asset lancar dan kas disebut dengan istilah rasio likuiditas. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Hanafi dan Halim (2009) bahwa penilaian kapabilitas likuiditas jangka pendek yang acuannya pada aktiva lancar perusahaan secara relatif tergantung dari utang atau kewajiban lancarmya, itulah rasio likuiditas. Tingginya tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan berimplikasi pada kemampuan peusahaan untuk menjawab kewajiban jangka pendeknya dengan tepat. Sebaliknya, rendahnya likuiditas menggambarkan perihal perusahaan tidak mampu membayar atau menjawab kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dengan tepat (Sartono, 2010).

2.1.3.2. Konsep *Current Ratio*

Current ratio yang juga bisa disebut sebagai rasio lancar ialah takaran general dimanfaatkan untuk analisa pada penilaian serta pengukuran likuiditas atau kapabilitas guna memenuhi kebutuhan utang saat jatuh tempo tiba. Pembagian asset lancar dengan seluruh kewajiban lancar yang harus dipenuhi merupakan sebuah cara perhitungan bagi rasio lancar. Piutang usaha, persediaan, efek yang bisa diperdagangkan, serta kas ialah bagian dari aset lancar. Apabila di perusahaan terjadi krisis atau kondisi sulitnya keuangan, maka perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam membayar utang atau tagihan usaha, tagihan bank, serta kewajiban lainnya. Lebih tingginya hutang lancar dibandingkan

dengan asset lancar menunjukkan rendahnya *current ratio* dan terdapatnya masalah pada perusahaan meski manajemen telah mengoperasikan aktiva lancarnya secara relatif. Namun tingginya *current ratio* juga dapat diasumsikan tidak terlalu baik karena menandakan terdapatnya kas yang tertimbun, atau tinggi angka piutang tak tertagih, serta penumpukan stok (Fahmi, 2014).

Menurut Fahmi (2014), dikatakan bahwa *current ratio* ialah takaran standar dipakai dalam pengukuran likuiditas atau solvensi jangka pendek, atau kapabilitas suatu *company* dalam menjawab kebutuhan utang saat jatuh tempo tiba. Lebih lanjut lagi Kasmir (2015) menyatakan bahwa dalam mengukur likuiditas perusahaan, *current ratio* dengan standar 200% atau 2:1 pada dasarnya bisa dikatakan sebagai standarisasi nilai bagi penilai. *Current ratio* menurut Sartono (2010) menilai tingkatan aktiva lancar perusahaan bisa dipergunakan dalam memenuhi kewajiban lancar. Karenanya kemudian rumus *current ratio* ditentukan seperti:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$$

Rumus 2. 3 Current Ratio

2.1.4. Perputaran Total Asset

2.1.4.1. Konsep Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yakni penggambaran terkait pengelolaan yang dilakukan atas aktiva-aktivanya dengan efisien untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Kasmir (2016) juga menjelaskan bahwa rasio aktivitas merujuk pada penyebutan rasio guna menilai keefektifan penggunaan seluruh harta atau aktiva.

Dengan kata lain dapat dianggap bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi dari pengelolaan sumber daya perusahaan. Rasio ini digunakan dengan mengukur perbedaan tingkat penjualan terhadap investasi pada aktiva selama 1 periode (Kasmir, 2016). Pendapat serupa diungkapkan oleh Fahmi (2014) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan tingkat memberdayagunakan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin guna menunjang segala kegiatan perusahaan agar hasil yang diinginkan tercapai. Penulis memantik sebuah kesimpulan yakni rasio aktivitas merupakan rasio yang diperuntukan dalam menilai dan menakar tingkatan efektifitas penggunaan aktiva yang dimiliki secara maksimal dengan tujuan diperolehnya hasil yang maksimal.

2.1.4.2. Konsep Perputaran Total Asset

Rasio aktivitas yang diperuntukan guna penilaian perputaran seluruh aktiva yang ada serta menilai tingkat total penjualan yang dihasilkan aktiva disebut sebagai perputaran total asset. Rasio ini menjelaskan tingkat efektifitas pemodalan disaat pembuatan catatan laporan keuangan. Pada akhirnya hal ini dapat memperkirakan sebuah hipotesa perihal manajemen sanggup mengefektifkan modal yang tersedia. Caranya yakni membandingkan dengan tingkat penjualan yang ada di setiap satuan asset yang dipunyai. Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa *total assets turnover* menggambarkan perolehan volume penjualan yang didapatkan dari tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva. Dengan asumsi, jika tingginya rasio perputaran total asset, maka dikatakan pengelolaan semua aktiva akan makin efisien dalam menciptakan penjualan.

Menurut Kasmir (2016) perhitungan perputaran total assets dapat dirumuskan yakni:

$$Perputaran\ Total\ Asset = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 2. 4 Perputaran Total Aset

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hantono (2015)	"Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013"	Hasil analisis menggemabarkan jika variabel bebas studi yang termaktub atas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki signifikansi pengruh dan baik yang simultan maupun parsial kepada *Return on Equity* di perusahaan manufaktur sektor logam sejenisnya yang terdata di BEI Tahun 2009-2013.
2.	**Lutfia (2016)**	"Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk" bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011 hingga 2015 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia."	PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai profitabilitas yang terpengaruh secara signifikan dan positif dari perputaran modal kerja.

3.	**Mahardhika dan Marbun (2016)**	"Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*"	Hasil studi menggambarkan jika *return on assets* terpengaruh dengan simultan maupun parsial oleh kedua variabel bebas yakni *debt to equity ratio* dan *current ratio* punya pengaruh.
4.	**Indriyani *et al.*, (2017)**	"Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)	Hasil penelitian menunjuk pada *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial kepada *ROA* di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam waktu 2011 hingga 2016. Sedangkan *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dan negatif secara parsial kepada *ROA* di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam waktu 2011 hingga 2016.
5.	**Tarmizi dan Kurniawati (2017)**	"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas"	Hasil studi menjabarkan yakni profitabilitas terpengaruh positif dan tak signifikan oleh pertumbuhan Penjualan. Sedangkan profitabilitas terpengaruh positif dan signifikan oleh Perputaran Total Asset di perusahaan manufaktur subsektor otomotif di BEI pada periode 2013 hingga 2015.
6.	**Haedar (2019)**	"Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia"	Hasil studi menjabarkan yakni terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan yang terjadi dari perputaran modal kerja yang terukur dengan perbandingan penjualan dan aktiva lancar,

			kepada profitabilitas yang pengukurannya dengan melakukan pembandingan laba bersih penjualan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk waktu 2013 hingga 2017
7.	**Mustinah dan Ferieka (2019)**	"Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indoenesia Tahun 2008-2017"	Hasil studi menjabarkan yakni ROA terpengaruh positif dan signifikan dari perputaran modal kerja di Bank Muamalat Indonesia pada periode Tahun 2008 hingga 2017.
8.	**Natawibawa dan Herawati (2019)**	"*Return on Total Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia"	Hasil studi menjabarkan *return on total assets* terpengaruhi signifikan secara parsial maupun simultan oleh keseluruhan variabel bebas yang terliputi atas *debt to total assets ratio, inventory turnover, total assets turnover*,modal kerja serta *current ratio* di perusahaan makanan serta minuman yang terdata di BEI periode 2005 hingga 2009.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini menjelaskan relasi variabel independen dan dependen, secara parsial atau simultan. Untuk menggambarkan analisis perputaran modal kerja, *current ratio,* dan perputaran total asset kepada profitabilitas terukur dengan *ROA* maka kerangka pemikiran digambarkan yakni:

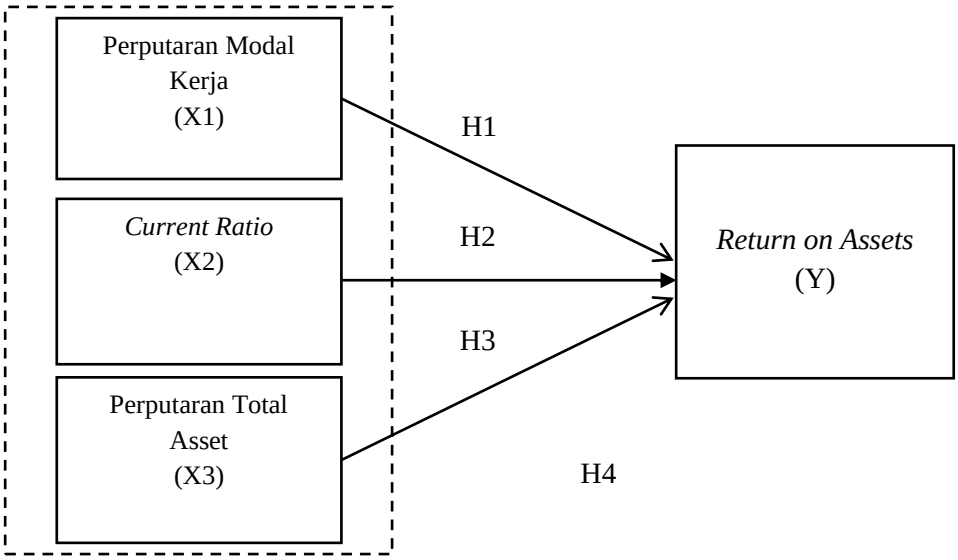

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Penelitian (2020)

2.4. Hipotesis Penelitian

Penulis menarik sebuah hipotesis terjabarkan yakni:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja kepada *Return on Assets* dari secara partial di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata pada BEI periode 2017 hingga 2020.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* secara partial kepada *Return on Assets* di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata pada BEI periode 2017 hingga 2020.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Total Asset secara partial kepada *Return on Assets* di perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Modal kerja, *Current Asset*, dan Perputaran Total Asset secara simultan pada *Return on Assets* di

perusahaan manufaktur sub-sektor minuman dan makanan yang terdata di BEI periode 2017 hingga 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis dapat memilih berbagai cara dalam melakukan studi riset. Metode penelitian yang dipilih secara tepat dipandang begitu berpengaruh guna melakukan penentuan tingkat kesuksesan sebuah riset. Termasuk pada studi ini, penulis berupaya guna mengulas terkait adanya ROA yang dipengaruhi perputaran modal kerja, *current ratio,* serta perputaran total asset di perusahaan manufaktur bagian makanan serta minuman yang terdata di BEI waktu 2017 hingga 2020. Sehingga, studi ini berjenis riset eksplanatori (*explanatory research*). Riset eksplanatori dimaksudkan demi menjelaskan adanya perbedaan, relasi, atau pengaruh sebuah variabel dengan variabel lain (Bungin, 2008). Jenis studi eksplanatori dianggap tepat untuk dipilih dalam penelitian ini sebab sesuai tujuan studi ini, yakni demi memahami ROA yang terpengaruh oleh perputaran modal kerja, *current ratio,* serta perputaran total asset di perusahaan manufaktur bidang makanan serta minuman yang terdata di BEI wakktu 2017 hingga 2020 sekaligus melaksanakan generalisasi atas populasi dengan sampel yang sudah ditetapkan.

Data yang dipergunakan serta hasil yang diperoleh dan dijabarkan pada studi ini berbentuk angka. Membahas hal lain, studi ini juga terdapat pengujian dan analisis statistik dalam memperoleh informasi, maka penulis memilih kuantitatif sebagai pendekatan yang cocok. Pendekatan kuantitatif adalah

pendekatan yang meneliti terkait relasi variabel kepada objek yang ditelaah lebih berunsur kausalitas, di mana data penelitian biasanya berwujud angka, dan analisa yang dipergunakan ialah statistik yang sifatnya terukur, rasional, objektif, empiris, serta sistematis dalam melakukan pengukuran sebuah kebenaran generalisasi prediktif sebuah teori (Sugiyono, 2016).

Adapun menurut Sugiyono (2012), komponen serta proses riset kuantitatif tertera yakni:

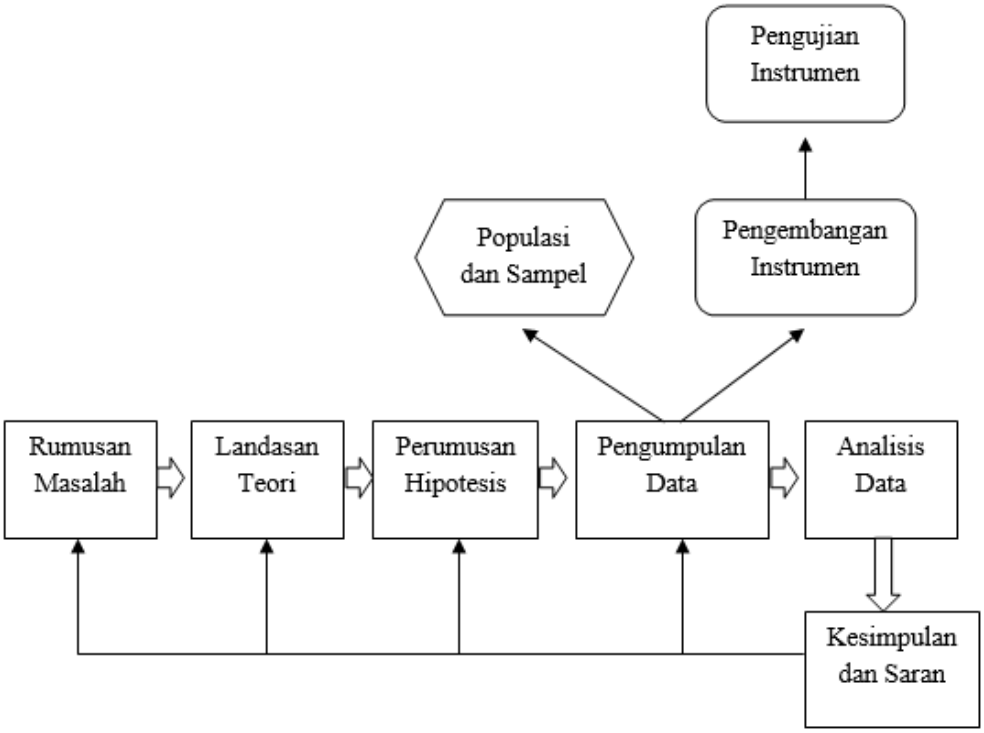

Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Data Penelitian (2020)

Mengacu pada gambar desain penelitian yang ditampilkan, dijelaskan bahwa penelitian dimulai dengan adanya penemuan masalah, yang dalam

penelitian kuantitatif permasalahan yang akan diteliti adalah bersifat sementara dan akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan berlangsungnya penelitan. Kemudian peneliti melakukan identifikasi, pembatasan, serta melakukan perumusan masalah. Setelahnya peneliti menentukan jawaban-jawaban atas rumusan masalah dengan berbagai teori yang digunakan. Jawaban atas rumusan masalah tersebut dinamakan sebagai hipotesis atau praduga sementara.

Hipotesis akan dibuktikan dengan dilakukannya pengumpulan data serta pengujian. Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan populasi untuk diteliti. Setelahnya jika dianggap populasi terlalu banyak atau luas, peneliti bisa mengambil sampel dari populasi yang telah ditetapkan. Penentuan sampel bisa menggunakan banyak teknik, namun penulis menetapkan *purposive sampling* sebagai cara yang dilakukan.

Sebagai upaya memperoleh informasi akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dianggap sesuai dengan tujuan peneliti, yang dalam hal ini peneliti menggunakan intsrumen utama berupa dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengujian dan analisis yang dimaksudkan demi menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis statistika inferensial dan analisis statistika deskriptif yakni sebagai analisis pada studi ini. Hasil analisis kemudian disajikan dalam pembahasan yang menjelaskan secara mendalam dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan diolah.

Tahap akhir penelitian dilakukan pembuatan kesimpulan serta saran beralaskan perolehan hasil analisis. Kesimpulan mencakup jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis, sehingga jumlah kesimpulan adalah sama dengan rumusan

masalah dan hipotesis. Sedangkan pada saran, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk praktis dan akademis.

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian yang sedang dilakukan, penulis mengajukan dua macam variabel yang dipergunakan yakni variabel bebas serta variabel terikat. Adapun penggunaan variabel tersebut ialah:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat yakni keberadaannya ditimbulkan, diakibatkan atau dipengaruhi dari keberadaan variabel independen. Variabel terikat pada studi ini ialah *ROA* (Y).

ROA menjabarkan kapabilitas perusahaan memperoleh profit dari aktiva yang digunakan. Lebih lanjut lagiBrigham dan Houston (2001) juga menjelaskan yakni pengembalian atas seluruh aktiva atau ROA bisa terhitung dengan melakukan perbandingan seluruh aktiva dengan laba bersih yang tersedia demi pemegang saham umum. Menurut Riyanto (2001) variabel ini menggunakan rumus berikut untuk perhitungannya

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Rumus 3. 1 Return on Assets

3.2.2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah keberadaannya menyebabkan pergantian, kemunculan, serta timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada studi ini ialah Perputaran Modal Kerja (X1), *Current Ratio* (X2), serta Perputaran Total Asset (X3).

3.2.2.1 Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan pendapat Munawir (2010), rasio perputaran modal kerja menjabarkan relasi antara penjualan yang dihasilkan dengan modal kerja. Dengan kata lain, perputaran modal kerja mengukur hasil penjualan dari keefektifan penggunaan aktiva lancar. Menurut Riyanto (2001) variabel ini menggunakan rumus berikut untuk perhitungannya.

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - hutang\ lancar}$$

Rumus 3. 2 Perputaran Modal Kerja

3.2.2.2 *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2014), *current ratio* merupakan standarisasi umum atau solvensi jangka pendek, kapabilitas menjawab kebutuhan utang disaat jatuh tempo tiba. Rasio tersebut memiliki hitungan melalui pembagian asset lancar perusahan dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi. variabel ini menggunakan rumus berik ut untuk perhitungannya Sumber: (Sartono, 2010)

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$$

Rumus 3. 3 Current Ratio

2.3.1.1 Perputaran Total Asset

Perputaran total asset ialah rasio aktivitas dalam pengukuran perputaran semua aktiva yang tersedia serta pengukuran jumlah penjualan yang dihasilakan aktiva. Syamsuddin (2011) menyatakan yakni *total assets turnover* menggambarkan hasil penjualan diperoleh dari tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva.Menurut Kasmir (2015) variabel ini menggunakan rumus berikut untuk perhitungannya.

$$Perputaran\ Total\ Asset = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 3. 4 Perputaran Total Asset

Untuk penjelasan mengenai definisi operasional variabel, ilustrasi operasional variabel ditampilkan dalam table di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Rasio demi menilai efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk perolehan penjualan	$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - hutang\ lancar}$	Rasio
Current Ratio (X2)	Rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan demi menjawab kebutuhan utang disaat	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$	Rasio

	jatuh tempo tiba		
Perputaran Total Asset (X3)	Rasio guna menilai jumlah penjualan yang dihasilkan aktiva	$Perputaran\ Total\ Asset = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Return on Assets (Y)	Rasio dipergunakan guna menunjukkan kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$	Rasio

Sumber: Data Penelitian (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dari studi ini yakni perusahaan manufaktur bidang makanan serta minumam terdata pada BEI yang berjumlah 14 perusahaan. Berikut yakni nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor minuman serta makanan terdata pada BEI periode 2017-2020 disajikan seperti:

Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk *d.h Cahaya Kalbar Tbk*
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk

5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Pemilihan sampel pada kajian ini dilakukan memakai cara *purposive sampling*, yakni sampel yang diperoleh beralaskan adanya maksud pertimbangan tertentu dengan kriteria yakni:

1. Perusahaan terindefikasi sebagai perusahaan manufaktur sektor minuman serta makanan periode 2017-2020
2. Perusahaan masih beroperasi sejak 2016 hingga Desember 2020 serta menyebarluaskan catatan laporan keuangan di BEI.
3. Perusahaan manufaktur sektor minuman serta makanan dengan tercantumnya laba bersih, aktiva lancar dan tetap, penjualan, nilai utang jangka pendek serta jangka panjang, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan kurs mata uang rupiah.

Berdasarkan pengambilan sampel tadi, sehingga sampel dari studi ini bisa diperhatikan pada tabel 3.4 ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk *d.h Cahaya Kalbar Tbk*
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data pada kajian ini yakni informasi sekunder bersifat kuantitatif yang berbentuk angka yang bisa terklasifikasi serta diolah. Sumber data diklasifikasikan sebagai data sekunder yang didapat yaitu *net profit margin*, rasio ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berasal daripada sumber pelaporan keuangan atau pelaporan per tahunnya yang telah tersaji di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dari tahun 2017-2020. Data yang peneliti amati tak langsung dari objek studi namun diperoleh lewat situs www.idx.id.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data studi berupa pengelompokan dan penyajian data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data agar dapat menguji hipotesis riset

serta memberi jawaban atas rumusan masalah. Data yang sudah terkumpul, kemudian diolah memakai *software* SPSS v25 sehingga menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel, serta grafik guna memahami keterpengaruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Hasil *output* dalam analisis statistik deskriptif berupa tabel mendeskripsikan, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang dihasilkan seperti nilai *mean,maximum*, *minimum*, dan deviasi standar (*standard deviation)*. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Data yang diobservasi wajib diuji pada penentuan persamaan regresinya sehingga data yang diolah harus diuji melalui 4 asumsi klasik yakni uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokolerasi, (Priyanto, 2016: 109).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bermakna guna menguji nilai residual yang dihasilkan melalui *modeling* regresi tersebar normal ataupun tidak Berikut ini beberapa cara guna pengujian apakah data tersebut punya distribusi normal ataupun sebaliknya yakni (Priyanto, 2016: 109).

1. Uji grafik histogram yakni bagian dari analisis grafik yang berfungsi selaku perbandingan data observasi dengan data berdistribusi normal apabila grafik berbentuk lonceng atau gunung.
2. Uji *normal probability plot* yakni jikalau data terdistribusi normal akan tergambar garis diagonal lurus serta garis diagonal dibandingkan dengan ploting data residual.
3. Uji *kolmogorov-smirnov* dengan menelisik jumlah signifikansi residual. Bilamana nilai signifikansi < 0,05 sehingga data residual tidak tersebar normal dan berbanding terbalik bilamana nilai signifikansi > 0,05 sehingga data residual tersebar secara biasa.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menelisik korelasi antar varibel di model regresi ialah tujuan dari pengujian multikolinearitas. Syarat multikolinearitas terpenuhi dengan syarat tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Satuan umum digunakan sebagai penelaahan multikolinearitas ialah nilai *variance inflation factor* (VIF). Terjadi atau multikolinearitas tak terjadi dapat diketahui berdasarkan cara memperlihatkan nilai VIF serta nilai *tolerance* tersebut, kalau nilai *tolerance* > 0,01 serta nilai VIF < 10 karena itu multikolinearitas model regresi tak terjadi (Ghozali, 2018).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermakna guna mengevaluasi adanya perbedaan variance pada model regresi dari residual pengamatan kontinu. Jika *variance* dari residual pengamatan berkelanjutan tidak berubah, sehingga bisa dinamai homoskedastisitas serta apabila ada yang berbeda diistilahkan

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diamati melalui *scatterplot* sesuai ketentuan (S. Riyanto, 2020).

1. Apabila heteroskedatisitas terjadi, sehingga ada pola khusus dalam grafik *scatterplot* SPSS yakni berbagai titik, terbentuk sebuah pola terkoordinasi (gelombang, tersebar berakhir menyempit).
2. Sebaliknya, apabila tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dinyatakan pola yang jelas tak ada, karena titik titiknya tersebar.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Keperluan evaluasi pada keterkaitan antara kekeliruan penggangu di periode t dengan kekeliruan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) bisa diperoleh melalui uji autokorelasi. Uji *Durbin Watson* (DW *test*) digunakan pada studi ini.

Studi ini memakai uji *Durbin-Watson* (DW) ialah berikut (Chandrarin, 2017: 140) dengan pengambilan keputusan keberadaan autikorelasi yang rumusnya du<DW<4-du maka dinyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini diperlukan guna menunjukkan arah relasi variabel terikat (lebih dari 1) dan bebas. Studi ini menganalisis dengan analisis linear berganda guna menunjukkan arah pengaruh tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Rumus guna memaknai arah hubungan dinyatakan yakni (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Perataan Laba

α = Nilai konstanta

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Current Ratio

X3 = Perputaran Total Aset

e = *Error term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Agar penentuan akurat atau ketepatannya sehingga dibutuhkan pengujian hipotesis, apabila hipotesis nol tidak diterima maka bisa dilaksanakan uji hipotesis untuk mendukung hipotesis alternatif (Chandrarin, 2017: 116). Uji hipotesis dalam penelitiannya yakni uji koefisien determinasi, uji F dan uji T.

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bermaksud guna mendapati tingkat pengaruhnya variabel independen secara partial atas variabel dependen (Priyanto, 2016: 97). Pengujian tersebut dilaksanakan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%) berdasar kriteria pengambilan putusan ialah:

1. Apabila nilai t hitung < t tabel serta nilai signifikasi lebih tinggi dari 0,05 (α), sehingga secara parsial variabel terikat tidak terpengaruh signifikan oleh variable bebas.

2. Apabila nilai t hitung > t tabel serta nilai signifikasi lebih rendah dari 0,05 (α), sehingga secara parsial variable terikat terdampak signifikan oleh variabel bebas.

3.5.4.1. Uji Stimultan (Uji F)

Uji F diperlukan guna menggambarkan relasi stimultan variabel bebas di model regresi linear berganda kepada variabel terikat. Tingkat signifikansi 0,05 (α=5%) dengan kriteria dilakukan pada uji ini, yakni (Chandrarin, 2017: 140):

1. Apabila nilai F hitung > F tabel serta nilai signifikasi lebih rendah dari 0,05 (α), sehingga secara stimultan variabel terikat terpengaruh signifikan oleh variabel bebas.
2. Apabila nilai F hitung < F tabel serta nilai signifikasi lebih tinggi dari 0,05 (α), sehingga secara simultan variabel terikat tidak terpengaruh signifikan oleh variabel bebas.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkatan proposi variasi variabel pada variabel tidak terikat yang dipaparkan oleh regresi disebut sebagai koefisien. Nilai koefisien determinasi atau R^2 yang digunakan yakni nilai *adjusted* R^2 pada momen mengidentifikasi model regresi paling baik. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dikehendaki wajib bernilai positif namun ternyata dapat bernilai negatif. Koefisien determinasi berfokus pada pengukuran model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Studi ini akan dilakukan di perusahaan manufaktur subsektor minuman serta makanan terdata di BEI periode 2017 hingga 2020. *Time horizon* yang digunakan pada studi ini ialah *one shoot* sebab peneliti mengambil informasi pada satu tahap yang terdiri dari 4 periode yaitu periode 2017-2020. Selain itu studi ini juga memakai waktu *cross-sectional* sebab melibatkan satu titik waktu tertentu dengan banyak sampel.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penulis menetapkan batas waktu penelitian pada akhir September 2020 hingga pada bulan Februari 2021 sampai pada akhir penelitian ini dilakukan. Berikut peneliti menyediakan tabel untuk mengetahui jadwal penelitian:

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Wakru Pelaksanaan																							
	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan																								
Pengajuan judul																								
Pengambilan data																								
Pengolahan data																								
Penyusunan laporan skripsi																								
Penyerahan skripsi																								
Penyerahan Jurnal																								

Sumber: Data Penelitian (2021)